

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi berbagai ujian atau cobaan hidup, sabar menjadi salah satu sifat yang harus dimiliki oleh manusia. Al-Qur'an telah menekankan mengenai sabar yang merupakan bagian dari akhlak Qur'ani paling utama (Sutarman, 2014). Kata sabar dalam Al-Qur'an telah disebutkan lebih dari 70 kali penyebutan, dan kebanyakan berhubungan dengan hal kebaikan dan keluhuran derajat serta buah dari kesabaran itu (Kamila & Endang, 2016). Hal tersebut menandakan betapa pentingnya setiap manusia harus memiliki sifat sabar dan juga menunjukkan betapa tingginya tingkatan sabar dalam tingkat keimanan (Munir, 2019). Ketika Allah memberikan ujian atau cobaan hidup kepada manusia, maka sabar menjadi salah satu cara untuk mengetes tingkat keimanan seseorang ketika menghadapi cobaan tersebut. Oleh karena itu, secara khusus sabar itu sasarannya kepada orang yang beriman dan secara umum ditujukan kepada manusia (Syofrianisda, 2017). Selain itu, sabar juga merupakan esensi moral dalam dunia pendidikan yang mengajarkan arti hidup, filosofi, ketenangan pikiran, pola pemikiran dan juga semakin dekat dengan Tuhan (Yulianto & Al Mubarakah, 2020).

Bagi orang yang beriman, ia akan menghadapi segala ujian, cobaan, hambatan, gangguan dan rintangan dengan sabar. Tentunya, ujian atau cobaan dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Peserta didik harus memiliki sifat sabar ketika ujian, cobaan, dan rintangan datang menghampirinya. Dengan memiliki sifat sabar, maka peserta didik tidak akan mudah putus asa dan juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan suatu masalah guna meraih keberhasilan (Kamila & Endang, 2016). Quraish Shihab juga mengemukakan bahwa kesabaran dapat menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab (Tajab et al., 2019). Oleh karena itu, orang sabar akan selalu menerima apapun keadaan yang ia hadapi dalam menjalankan

Qisthi Amalia Hakim, 2022

KONSEP SABAR PERSPEKTIF AL-GAZALI DALAM KITAB IḤYĀ' ULŪM AL-DĪN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupannya. Hal ini dikarenakan bahwa sabar merupakan bagian dari sikap yang mulia dan memiliki tingkat keimanan yang tinggi.

Akan tetapi, pada kenyataannya mengimplementasikan sabar tidak semudah membalikkan telapak tangan. Bukti menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan masih banyak peserta didik yang belum bisa menerapkan sifat sabar di dalam dirinya. Hal ini terlihat ketika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan saat Pandemi. Proses PJJ yang dijalankan pada masa pandemi menjadi salah satu ujian atau cobaan karena sedikit banyak telah mempengaruhi psikologis peserta didik. Allah pun sudah menyebutkan dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ
الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.s al-Baqarah /2: 155).*

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah tidak henti-hentinya memberikan peringatan kepada hamba-Nya untuk tabah dan berpegang teguh dalam menghadapi segala ujian dan cobaan, sebagaimana Allah swt memberi peringatan kepada para rasul dan nabi dan pembawa dakwah pada umumnya bahwa mereka akan berjumpa dan mengalami bermacam-macam cobaan (Husni, 2011). Dalam sebuah penelitian pun disebutkan bahwa peserta didik yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan peserta didik pada masa-masa normal. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada peserta didik (Maia & Dias, 2020). Lebih parah lagi, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) Retno Listyarti menyampaikan kabar duka atas wafatnya seorang siswa di Kalimantan berinisial AN (15) yang diduga melakukan bunuh diri karena

* Seluruh kutipan ayat Al-Qur’ān dan terjemahnya dalam skripsi ini dikutip dan divalidasi dari Al-Qur’an yang divalidasi peneliti dari mushaf resmi Kementerian Agama RI, sebagai terbitan tercetak “Al-Qur’ān dan terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019”, oleh Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). Kemudian istilah singkatan Q.S berarti Al-Qur’ān Surat, yang didepannya nama surat dengan nomor surat serta nomor ayatnya.
Qisthi Amalia Hakim, 2022

banyaknya tugas sekolah selama pembelajaran jarak jauh (Wicaksono, 2020). Selain pada peserta didik, dalam penelitian (Hasanah, Fitri, Supardi, & PH, 2020) disebutkan bahwa pada proses PJJ mahasiswa telah mengalami depresi dan negara Asia memiliki gejala depresi tingkat tertinggi.

Kemudian tidak hanya pada PJJ, dalam penelitian lain pun menyebutkan terdapat problematika yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang kurang optimal ketika melakukan pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat pada kurangnya minat belajar pada peserta didik, kesulitan menghafal, dan peserta didik yang kurang konsentrasi saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung dikarenakan merasa bosan saat guru sedang menjelaskan materi, sehingga materi yang disampaikan pun kurang optimal kepada peserta didik (Ammah, 2018). Artinya, masih ada peserta didik yang belum bisa menerapkan sabar dalam pelaksanaan pembelajaran. Berbagai permasalahan tersebut menjadi fokus para peneliti untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Dalam beberapa tahun terakhir ini penelitian yang mengkaji berkaitan dengan konsep sabar menurut Imam Al-Gazali cukup banyak dilakukan. Beberapa di antaranya yaitu penelitian Yulia Agustin pada tahun 2020 mengkaji tentang konsep sabar menurut Imam Al-Gazali ditinjau dari perspektif konseling islam. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Yulfita Aggraini pada tahun 2020 mengkaji tentang sabar perspektif Al-Gazali dari sudut pandang psikologi. Pada tahun 2021, Meliyanti Aida melakukan penelitian tentang konsep sabar perspektif Imam Al-Gazali dan relevansinya terhadap Kesehatan mental. Lalu, pada tahun 2019 Misbachul Munir melakukan penelitian tentang sabar yang hanya menjelaskan makna dasar konsep sabar perspektif Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihyā 'ulūm al-dīn*. Pada tahun 2021, Hensa Ilham Intan Lutfi Primalita dan Alfina Hidayah melakukan penelitian tentang konsep sabar dalam perspektif Imam Al-Gazali dan implementasinya pada Pandemi Covid-19. Namun yang mengimplikasikan sabar terhadap pembelajaran PAI masih jarang informasi yang diperoleh.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, skripsi ini mengkaji bagaimana pengimplikasikan pembelajaran PAI yang dilakukan setelah menelusuri konsep sabar menurut Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihyā 'ulūm al-dīn*. Menelusuri implikasi

Qisthi Amalia Hakim, 2022
KONSEP SABAR PERSPEKTIF AL-GAZALI DALAM KITAB IHYĀ 'ULŪM AL-DĪN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI

terhadap pembelajaran PAI setelah mengeksplorasi konsep sabar menurut Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihyā 'ulūm al-dīn* memiliki urgensi yang sangat penting. Penelitian ini penting dilakukan sebagai rekomendasi yang didasarkan pada pendapat Sulaiman tahun 2017, bahwa implikasi terhadap pembelajaran PAI memiliki penekanan terhadap pengertian pembelajaran PAI, tujuan Pembelajaran PAI, dan metode pembelajaran PAI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang disimpulkan yaitu peserta didik yang belum bisa menerapkan sabar dalam dirinya terhadap proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terbukti ketika proses pembelajaran jarak jauh banyak peserta didik yang mengalami deprivasi, stres, dan juga tingkat kecemasan yang tinggi bahkan sampai ada peserta didik yang mengakhiri hidupnya karena beban tugas sekolah yang diberikan. Kemudian, banyak peserta didik yang tidak konsentrasi saat proses pembelajaran langsung di sekolah karena merasa bosan sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik kurang optimal.

Oleh karena itu, untuk menyesuaikan latar belakang masalah yang ada peneliti menyusun rumusan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep sabar perspektif Al-Gazali dalam kitab *Ihyā 'ulūm al-dīn*?
- b. Bagaimana implikasi konsep sabar perspektif Al-Gazali terhadap pembelajaran PAI?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan penelitian secara umum dan secara khusus. Adapun secara umum, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep sabar perspektif Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihyā 'ulūm al-dīn* serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan konsep sabar perspektif Al-Gazali dalam kitab *Ihyā 'ulūm al-dīn*.
- b. Mendeskripsikan implikasi konsep sabar perspektif Al-Gazali terhadap pembelajaran PAI.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang konsep sabar perspektif imam Al-Gazali dalam kitab *Ihyā 'ulūm al-dīn* serta pengimplikasiannya terhadap pembelajaran PAI. Kemudian, menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai titik tolak peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau penelitian ini secara mendalam.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait konsep sabar serta dapat menerapkan sikap sabar tersebut melalui proses pembelajaran PAI di sekolah.

1.5 Struktur organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini ialah bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi. Secara garis besar, sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, di antaranya adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi kajian pustaka yang terdiri atas kerangka teori pendukung yang terdiri atas teori-teori tentang Konsep Sabar, Konsep Pembelajaran PAI, dan penelitian terdahulu.
- BAB III** Berisi metodologi penelitian yang terdiri atas desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.
- BAB IV** Berisi temuan dan pembahasan penelitian.
- BAB V** Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.